

ASPEK BIOLOGI BEBERAPA JENIS IKAN LANGKA DI SUNGAI MUSI SUMATERA SELATAN

Agus Djoko Utomo⁽¹⁾, Krismono⁽²⁾

⁽¹⁾ Balai Riset Perikanan Perairan Umum Palembang

⁽²⁾ Loka Riset Pemacuan Stok Ikan Jatiluhur

ABSTRAK

Salah satu fungsi penting perairan umum yaitu sebagai tempat hidup berbagai jenis organisme air tawar. Ekologi perairan umum sangat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh musim. Kehilangan habitat yang penting di perairan umum akan berdampak pada kehidupan organisme air. Beberapa penyebab kerusakan habitat yaitu penebangan hutan rawa, reklamasi lahan. Tercatat kurang lebih ada 20 jenis ikan yang sudah langka atau pupolasiannya mengalami penurunan yang tajam. Jenis ikan yang hampir punah antara lain Tengkeloso (*Sclerophages formosus*), Kapas kapas (*Rohteichthys microlepis*), Ikan Elang (*Datniodes quadrifasciatus*), Bulutulang (*Cryptopterus apogon*), Mok-mok (*Hemisilurus scleronema*), Sengarar (*Belodontichthys dinema*), Temparang (*Macrothirichthys microphirus*). Ruaya merupakan bagian dari siklus hidup ikan, segala sesuatu yang menghambat ruaya seperti alat tangkap tuguk, bendungan akan memutus siklus hidup ikan. Untuk kelestarian sumberdaya ikan di perairan umum agar memahami dan melestarikan habitat spesifik ikan terutama tempat pemijahan, tempat berlindung, tempat mencari makan dan alur ruaya ikan.

Kata kunci: Aspek biologi, spesies terancam punah, perairan terbuka.

PENDAHULUAN

Sungai Musi merupakan sungai terbesar di Sumatera Selatan, panjang sungai yang dapat dilayari kurang lebih mencapai 700 km. Luas perairan umum dari DAS Musi kurang lebih ada 2,5 juta ha yang sebagian besar terdiri dari sungai dan rawa. Sungai Musi mempunyai sembilan anak sungai yang sering disebut Batang Hari Sembilan yaitu meliputi Sungai Komering, Sungai Ogan, Sungai Penokal, Sungai Batanghari Leko, Sungai Lematang, Sungai Rawas, Sungai Lakitan, Sungai kelingi dan Sungai Musi.

Perairan umum Sungai Musi ditinjau dari segi perikanan mempunyai peran yang penting yaitu: sebagai mata pencaharian nelayan, sebagai sumber protein hewani yang non kolesterol, pendapatan asli daerah (PAD) sebagai contoh kurang lebih 35 – 45 % PAD di Kabupaten OKI Sumatera selatan berasal dari hasil lelang lebak lebung (Nasution et al 1993), mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi (jenis organisme air yang bernilai ekonomis antara lain ikan, crustacea, molusca, reptil dan lain lain), perairan

umum juga berperan untuk keseimbangan lingkungan.

Perairan umum Sungai Musi bersifat multiguna. Sektor atau sub Sektor yang menggunakan perairan umum yaitu: Pertanian, Perikanan, Perhubungan, Perindustrian, Kehutanan, Perkebunan, Pemukiman yang kesemuanya itu akan berdampak pada ekosistem perairan. Ikan atau organisme air lainnya hidup dalam media air, maka tekanan terhadap ekosistem perairan akan berpengaruh langsung terhadap kehidupan ikan. Kegiatan penangkapan ikan juga memberi tekanan terhadap sumberdaya perikanan terutama kegiatan penangkapan dengan menggunakan alat stroom, racun masih sering digunakan. Disamping itu kegiatan budidaya ikan juga memberi tekanan terhadap sumberdaya perikanan sebagai contoh yaitu pengambilan benih ikan untuk makanan ikan hias, pencemaran pakan buatan (pellet) ke lingkungan perairan.

Sungai Musi terdapat lebih dari 120 species ikan (Utomo et al 1994; Samuel et al 2001). Tiap tipe ekosistem mempunyai jenis ikannya berbeda.

Pada bagian hulu sungai suhu perairan lebih rendah, oksigen lebih tinggi karena arusnya lebih deras dan beriak, dasar sungai berbatu dan pasir, tidak terdapat rawa banjiran.. Perairan hulu sungai jenisikannya adalah yang sesuai dengan kondisi perairan tersebut, beberapa contoh ikan ekonomis penting yang ada di hulu sungai yaitu Semah (*Tor douronensis*) dan Dalam (*Bagarius yarrelli*). Batu kali yang banyak di daerah hulu sungai merupakan bagian dari ekosistem yang penting karena sebagai tempat naungan, pemijahan dan tempat mencari pakan beberapa jenis ikan

Pada zona tengah yang banyak terdapat hutan rawa jenis ikan lebih banyak dan kelimpahannya lebih tinggi. Namun kondisi ekosistem hutan rawa di daerah aliran sungai musu sudah banyak mengalami kerusakan dan berdasarkan penelitian pendugaan potensi sumberdaya perikanan di beberapa perairan yang potensial seperti di Sungai Musi, Sungai Kapuas, Sungai Barito serta studi kasus di perairan Lubuk Lampam sungai Lempuing telah menunjukkan bahwa kegiatan penangkapan sudah lebih tangkap terutama untuk jenis ikan yang berukuran besar, bahkan beberapa jenis ikan sudah mengalami kelangkaan. (Utomo et al 1993; Hoggrath and Utomo 1994; Utomo et al 2003).

Vegetasi hutan rawa yang banyak terdapat di zona tengah berperan bagi daerah pemijahan (spawning ground), daerah asuhan (nursery ground), tempat mencari pakan (feeding ground) bagi ikan. Beberapa vegetasi yang penting di hutan rawa yaitu Putat (*Barringtonia acutangula*), mentangis (*Oxora mentangis*), menyawai (*Elacocarpus submonoceras*), melayak (*Croton spp*). Pohon tersebut tidak begitu tinggi (2-6 m) saat musim penghujan akan terluapi air sampai ke daun sangat baik bagi daerah pemijahan, mencari pakan dan asuhan. Hutan rawa banyak terdapat serangga air, periphyton, buah dan serasah yang jatuh dalam air sebagai makanan ikan. Sebagai contoh jenis ikan yang sangat tergantung pada ekosistem hutan rawa yaitu: Belida (*Chitala lopis*) makanan utama serangga air, saat memijah memerlukan

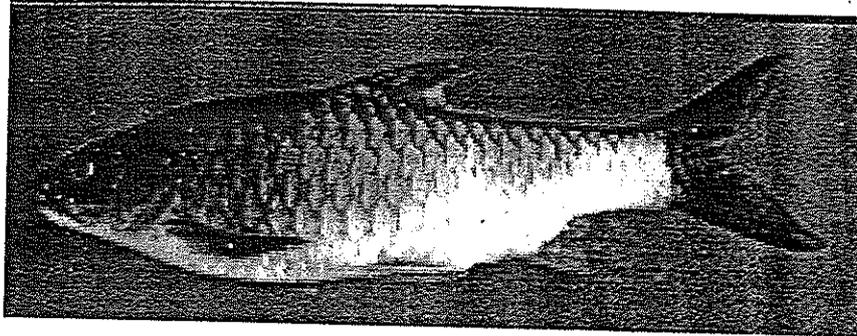
tonggak kayu (pohon) untuk menempelkan telurnya. Ikan Aruwana (*Schlerophages formosus*) makanan utama serangga air, benih ikan memerlukan asuhan pada vegetasi rawa. Ikan lais (*Cryptopterus spp*), ikan Elang (*Datnoides sp*), makanan utama serangga iar yang banyak terdapat pada serasah yang jatuh dari pepohonan hutan rawa (Utomo dan Asyari 1999).

Bagian yang dalam dari suatu badan air seperti Lubuk, Lebug, oxbow lake merupakan bagian ekosistem yang penting karena merupakan tempat tinggal induk ikan saat musim kemarau. Apa bila hutan rawa rusak maka akan terjadi suksesi vegetasi, tumbuhan airnya berganti dengan rumput yang selanjutnya jenis ikannyapun juga berubah antra lain Sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), Tembakang (*Helostoma temmincki*), Betok (*Anabas testudineus*), Keli (*Clarias spp*), Gabus (*Channa striatus*).

Jenis ikan pada ekosistem rawa banjiran (flood plain) terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok ikan hitam (black fish) dan kelompok ikan putih (white fish). Contoh kelompok ikan hitam yaitu Betok (*Anabas testudineus*), Gabus (*Channa striatus*), Sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), Tembakang (*Helostoma temmencki*). Contoh kelompok ikan putih yaitu Lais (*Cryptopterus spp*), Baung (*Mystus nemurus*), Patin (*Pangasius spp*), Jelawat (*Leptobarbus hoeveni*), Lampam (*Barbodes schwanefeldii*). Ikan yang hidup di perairan rawa terutama dari kelompok black fish pada umumnya mempunyai alat pernapasan tambahan (Labyrinth) sehingga dapat hidup di perairan yang oksigennya rendah dan asam. Jinis ikan ekonomis penting yang hidup di bagian hilir sungai yaitu Dukang (*Arius sp*), Sembilang (*Plotosus canisus*), Kakap (*Lutjanus sp*), Bulu ayam (*Coilia liindmani*).

BIOLOGI BEBERAPA JENIS IKAN

Tor douronensis



Nama daerah : Semah, cengkak, siran

Nama umum : Carb

Morfologi

Ikan semah mempunyai bentuk streamline seperti torpedo. Beberapa kerabat ikan semah selain *Tor douronensis* yaitu *Tor soro*, *Tor tambra* dan *Tor tambroides*. Perbedaan pada diskripsi masing masing species tersebut antara lain *T. douronensis* : TL. 350 L.1. 21 – 24, cuping berukuran sedang pada bibir bawah tidak mencapai sudut mulut, bagian jari jariterakhir sirip punggung yang mengeras panjangnya sama dengan panjang kepala tanpa moncong. *T. soro*: TL 1000 L.1. 24 – 28, sirip dubur lebih pendek sirip punggung, , bibir bawah tanpa celah di tengah. *T. tambro*: TL 1000, L.1. 22 – 24, terdapat sebuah cuping berukuran sedang pada bibir bawah tetapi tidak menyentuh ujung bibir, jari jari sirip punggung yang mengeras lebih pendek dari pada kepala tanpa moncong. *Tor tambroides*: TL 700 terdapat cuping di pertengahan bibir bawah yang mencapai ujung mulut.

Aspek biologi

Ikan Semah dapat memijah sepanjang tahun, matang gonad pada ukuran 40 cm, fekunditas ikan semah pada ukuran 40 – 80 cm berkisar antara 9.180 - 63.360 butir telur dengan gonado somatic index 5,34 - 10,78, diameter telur yang sudah matang kelamin berkisar antara 2,2 – 2,5 mm.

Jumlah telur mempunyai hubungan dengan ukuran panjang yaitu $F = 0,004 L^{3,7988}$ (F = fekunditas dan L panjang total). Ikan semah merupakan jenis ikan yang omnivora makanannya jenis gastopoda, pelecypoda, tanaman air. Ikan Semah yang masih kecil cenderung memakan fitoplankton dan zooplankton. Untuk budidaya ikan Semah di kolam diberi pakan pelet

Habitat

Ikan semah hidup diperairan hulu sungai, berair deras dan jernih , kadar oksigen lebih dari 6 mg/l, pH = 7. Induk dewasa sering tinggal di lubuk sungai, saat memijah mencari perairan yang berbatu, larva semah sering dijumpai di sela sela batu. Distribusi ikan Semah di DAS Musi yaitu Danau Ranau OKU, Sungai Selabung OKU, Sungai Kikim,Lahat.

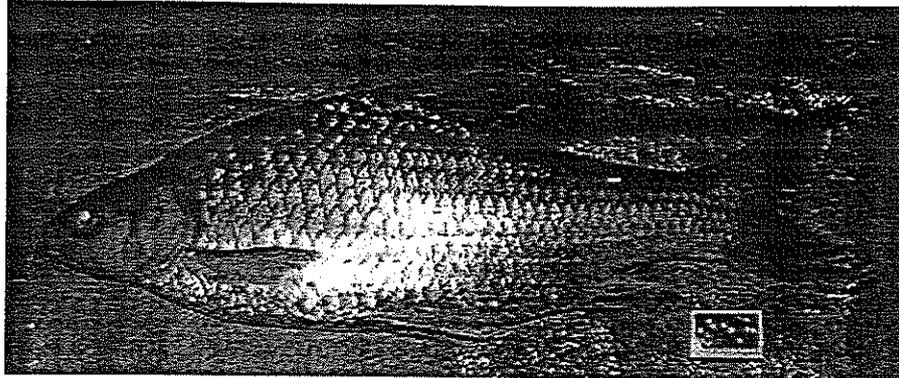
Nilai ekonomis

Ikan Semah mempunyai nilai ekonomis sebagai ikan konsumsi. Di Sumatera Utara ikan ini sering dipakai makan dalam upacara adat, di Kuningan ikan ini dianggap keramat .

Catatan penting

Populasi dialam sudah menurun tajam karena habitat spesifik untuk ikan tersebut yaitu Lubuk sungai dan Batu kali banyak mengalami kerusakan . Ukuran maksimum 70 cm. Ikan Semah yang sering tertangkap yaitu pada ukuran panjang total 20 – 40 cm.

Cyclocheilichthys enoplos (Bleeker)



Nama Daerah : Lemajang

Nama Umum : Carps

Morfologi

D.4.8/9; A. 3.5; P.I.16-17; V. 2.9; LI 38-40. Ciri-ciri : duri pada sirip punggung sangat panjang; Lubang terakhir pada sisik garis rusuk bercabang. Bentuk badan panjang agak pipih; mempunyai dua pasang sungut yang pendek; bagian punggung berwarna kelabu, bagian perut putih keperakan (Kottelat *et al.* 1993; Weber and Beaufort, 1913).

Biologi

Makanan utamanya adalah lokan-lokan/remis (bivalves). Akar tanaman air, zooplankton dan algae hijau. Makanan pelengkapya berupa larva serangga. Ikan-ikan muda diketahui merupakan pemakan zooplankton. Ikan ini bermigrasi ke rawa banjiran atau hutan rawang di musim penghujan untuk melakukan pemijahan. Setelah melakukan pemijahan bermigrasi kembali ke habitatnya di sungai utama. Jumlah telur ikan lemajang yang berukuran berat 400-900

g berkisar antara 9785 – 15879 butir dengan diameter 0,8-1,2 mm.

Habitat

Induk-induk hidup di kolom air di sungai-sungai besar (sungai utama) dibagian tengah dan bagian hulu dari daerah pasang surut. Benih hidup di hutan-hutan rawang/rawa banjiran sampai pada akhir musim penghujan kemudian bermigrasi ke sungai utama sampai berukuran dewasa. Distribusi di DAS Musi Bagian tengah, seperti Sungai Lempuing Ogan Komerling Ilir. Musi Banyuasin dan Musi Rawas.

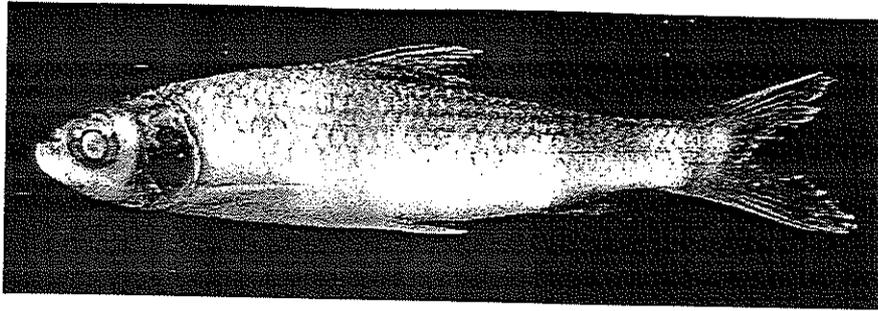
Nilai Ekonomi

Termasuk ikan ekonomis penting dengan harga Rp 20.000-Rp.30.000/kg.

Catatan Penting

Belum didomestikasi, padahal ini sangat potensial sebagai ikan budidaya karena diminati konsumen. Sudah sulit didapatkan di perairan umum. Ukuran maksimum 450 mm dengan berat 4000 g, Ukuran yang sering tertangkap berat rata-rata 250 g-1000 g.

Albulichthys albuloides (Bleeker)



Nama Daerah : Coli

Nama Umum : *Minnows*

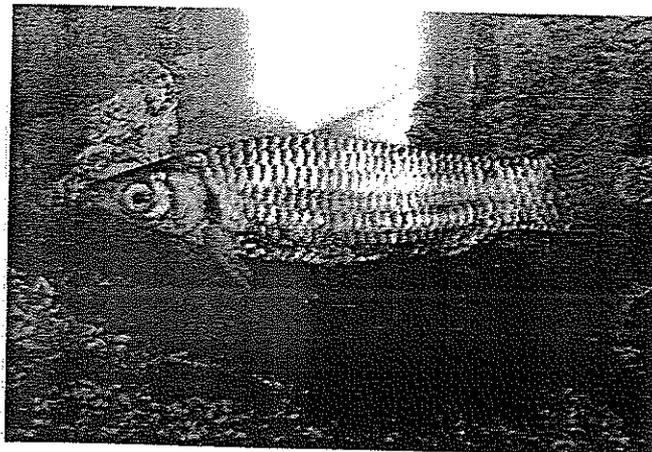
Morfologi

D 4.8; A 3.5; P I. 16-18; V I.9; LI 38. Mata berkelopak seperti gelatin lebar; mulut kecil mengarah ke depan; terdapat sungut rahang atas; sisi belakang jari-jari terakhir sirip punggung mengeras dan bergerigi (Kottelat *et al.* 1993; fishbase.org, 2006; Weber and Beaufort, 1913).

Biologi

Merupakan jenis ikan omnivora, tetapi kadang-kadang mengkonsumsi lebih banyak tumbuhan dari pada hewan. Memijah pada saat musim penghujan dan beruaya kearah hulu.

Leptobarbus hoevenii (Blkr)



Habitat

Hidup di perairan sungai dataran rendah, atau bagian hilir sungai yang belum dipengaruhi oleh salinitas. Distribusinya di DAS Musi terutama di Sungai Lempuing Ogan Komerang Ilir, Musi Banyuasin.

Nilai Ekonomi

Mempunyai nilai ekonomis sebagai ikan konsumsi yang harganya cukup mahal.

Catatan penting

Sudah agak sulit dijumpai di perairan. Tertangkap dalam ukuran 1-2 kg. Ukuran maksimum tertangkap 3 kg/ekor.

Nama Daerah : Jelawat, Lemak

Nama Umum : *River carp*.

Morfologi

Berdasarkan sistematika, ikan jelawat (*Leptobarbus hoevenii*) termasuk ke dalam Ordo *Cypriniformes*, famili *Cyprinidae*, Genus *Leptobarbus*. Gurat sisi memanjang dari bagian bawah batang ekor dan berakhir di bawah pertengahan pangkal sirip ekor; 7-8½ sisik jari-jari bercabang pada sirip punggung, jari-jari terakhir tidak bergerigi. Gurat sisi berkisar antara 35-38, 4½ sisik antara gurat sisi dan awal sirip punggung. Warna sisiknya yang putih perak dan warna siripnya yang jingga kemerahan membuat ikan ini banyak dipajang di akuarium-akuarium para penggemar ikan hias (Kottelat *et al.* 1993; Weber and Beaufort, 1913).

Biologi

Makanan ikan jelawat di alam berupa tumbuh-tumbuhan air, zooplankton dan zoobenthos, makanan pelengkapnyanya tumbuhan air terestial, plankton, invetabrata dan cacing. Frekwensi pemijahan ikan jelawat terjadi beberapa kali di dalam musim penghujan sehingga di perairan umum akan ditemukan benih ikan jelawat dalam beberapa ukuran dengan kisaran ukuran panjang antara 1-12 cm. Induk yang berukuran panjang 46-55 cm mempunyai fekunditas berkisar antara 112.750 – 184.875 butir. Larva ikan jelawat ditandai dengan bentuk tubuh berwarna transparan, mata agak menonjol dan isi perut terlihat dengan

jelas membentuk sebuah titik dan berenang dengan gerakan maju mundur seperti ikan terkejut.

Habitat

Merupakan ikan pelagis, hidup pada pH 7 pada kedalaman mulai dari permukaan sampai pada kedalaman kurang dari 3 m. Ikan jelawat termasuk ikan diadromous yaitu jenis ikan yang bermigrasi pada tahap yang berbeda dari siklus hidupnya. Ikan jelawat hidup di dua habitat yang berbeda yaitu benih hidup di rawa-rawa, lebak dan genangan-genangan yang tergenang secara periodik pada musim penghujan. Ikan jelawat dewasa hidup di di sungai Musi dan benih-benih ikan jelawat banyak masuk ke anak-anak sungai untuk mencari rawa dan lebak di anak sungai seperti di Sungai Ogan, Batanghari Leko, Komerling dan pada awal musim kemarau bermigrasi ke sungai utama.

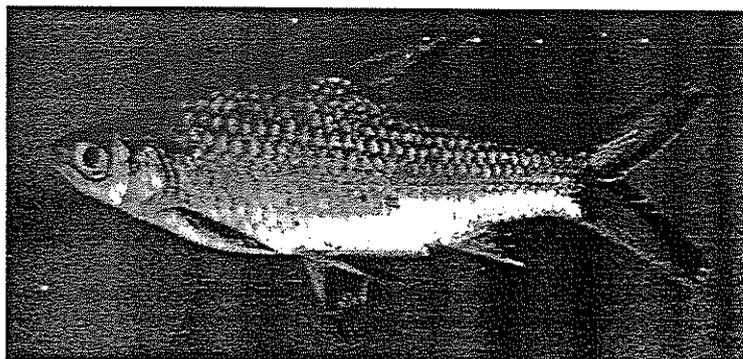
Nilai Ekonomi

Ikan ini merupakan ikan ekonomis penting dan sebagai komoditas ekspor yang potensial baik sebagai ikan konsumsi maupun sebagai ikan hias. Benih ikan jelawat yang berasal dari perairan umum banyak diperdagangkan untuk dijadikan ikan budidaya dan ikan hias. Perdagangan benih ikan jelawat ini bersifat domestik dan internasional.

Catatan penting

Populasi di alam menurun sangat tajam, teknik budidaya sudah ada namun belum berkembang dimasyarakat.

Balantiocheilos melanopterus (Bleeker)



Nama Daerah : Puntung hanyut
Nama Umum : Balashark, *Tricolor sharkminnow* . *Silver shark*

Morfologi

D.4.8/9; A3.5; P.I.15; V.2.8/9; LI 34-35. Badan berwarna perak dengan pinggiran hitam pada sirip punggung, sirip ekor, sirip dubur dan sirip perut; bibir bawah berlekuk di bagian belakang yang membentuk kantung yang membuka ke arah belakang. (Kottelat *et al.* 1993; Weber and Beaufort, 1913).

Biologi

Makanan utama ikan puntung hanyut adalah phytoplankton dan makanan pelengkapinya crustacea kecil, rotifer dan makanan tambahannya adalah larva serangga. Di alam memijah pada musim penghujan, dan benih-benih hidup dan besar di perairan yang bersifat asam dengan warna air coklat kehitaman. Setelah berukuran panjang 7-10 cm, ikan puntung hanyut beruaya ke sungai utama yaitu sungai Musi. Ikan puntung hanyut pertama sekali memijah berukuran panjang 20 cm dengan 231 g dengan jumlah telur 7895 butir. Jumlah

telur berkisar antara 19.000-12.000/ekor induk yang ukuran beratnya 400-500 g.

Habitat

Benih hidup pada perairan bersifat asam sampai berukuran \pm 100 g bermigrasi ke sungai utama dan dewasa di sungai utama. Distribusi di DAS Musi di Sungai Ogan, sungai Arisan Belido, sungai batanghari Leko, danau cala, sampai ke sungai Musi di Sekayu dan sungai Musi di Muara sungai Lematang.

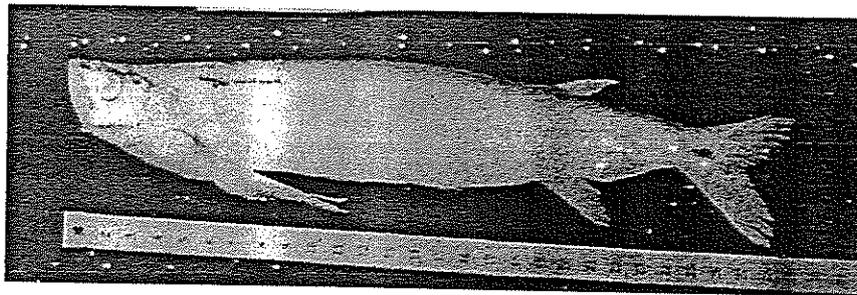
Nilai Ekonomi

Sebagai ikan konsumsi dan ikan hias bernilai ekonomi tinggi dan merupakan komoditas ekspor.

Catatan Penting

Merupakan ikan yang masuk dalam daftar merah IUCN sebagai jenis terancam punah juga merupakan sasaran perdagangan ikan Nasional dan Internasional sehingga populasi ikan ini harus diawasi dan diperhatikan. Di Indonesia hanya yang masih tertangkap di sungai Musi, disungai-sungai lainnya seperti sungai batanghari (Jambi) sudah tidak tertangkap lagi. Di Kalimantan di sungai Kapuas sudah sulit tertangkap. Ukuran terbesar di alam mencapai 1 kg dan yang banyak tertangkap ukuran < 100 g.

Macrochirichthys macrochirus (Valenciennes)



Nama Daerah : Parang parang

Nama Umum : *Minnows*

Morfologi

D.3.7-8; A. 3.22-25; P 2.15; V. 1.7; LI. 120-130. Tanpa sungut; perut berpinggiran tajam dari tenggorokan

sampai dubur; sirip dada terletak di bagian perut; kepala menghadap ke atas; celah mulut hampir tegak (Kottelat *et al.* 1993; Weber and Beaufort, 1913).

Biologi

Memakan nektan, zoobentos dan zooplankton sebagai makanan utama,

makanan pelengkapya adalah anak-anak ikan, serangga, plankton dan invertebrata dan makanan tambahannya berupa serangga-serangga air.

Habitat

Hidup di sungai besar, anak sungai, danau pada kedalaman sedang sampai dangkal. Saat kemarau tinggal di sunai dan saat musim hujan ke hutan rawa. Di DAS Musi pernah ditemukan di Sungai Lempuing Ogan komering Ilir.

Nilai Ekonomi

Sebagai ikan asin dan konsumsi dengan harga sedang

Catatan Penting

Sudah sulit didapatkan di perairan DAS Musi. Bahkan di sungai besar yang lain seperti, Sungai Batng Hari di Jambi, Kapuas di Kalimantan Barat, Barito di Kalimantan Tengah dan Selatan juga sudah langka, maka perlu dimasukkan dalam daftar ikan yang dilindungi secara nasional.

Rohteichthys microlepis (Bleeker)



Nama daerah : Kapas-kapas

Nama Umum : Minnows or carps

Morfologi

Banyak rangkaian pori-pori pada kepala; 68-72 sisik sepanjang gurat sisi ; Terdapat sebuah geligr yang tembus pandang antara pangkal sirip perut dan dubur . (Weber and de Beaufort. 1916. hal 123, Kottelat *et al* 1993. hal 67.). Panjang maksimum 40 cm.

Biologi

Merupakan ikan pemakan periphiton dan invertebrata. Melakukan pemijahan memasuki danau-danau yang banyak terdapat hutan rawa, benih hidup di hutan rawa.

Habitat

Hidup di perairan tawar dan merupakan ikan demersal, di danau-danau dan lebung yang terdapat di daerah banjir. Penyebarannya di daerah banjir di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

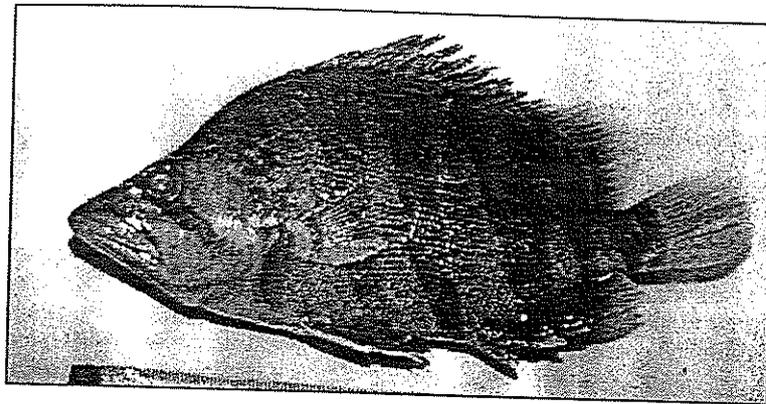
Nilai Ekonomi

Mempunyai nilai ekonomis sebagai ikan konsumsi yang harganya relatif mahal

Catatan penting

Ikan kapas-kapas sudah sulit ditemukan, dapat dikatakan sudah punah disungai Musi. Bahkan di sungai besar yang lain seperti sungai Batang Hari di Jambi, Kapuas di Kalimantan Barat, Barito di Kalimantan Tengah dan Selatan juga sudah langka, maka perlu dimasukkan dalam daftar ikan yang dilindungi secara nasional.

Datnioides microlepis (Bleeker)



Nama Daerah : Elang

Nama Umum : *Finescale tigerfish*

Morfologi

D XII.15-16. A III 9-10. Sisik pada gurat sisi kira-kira 105; terdapat 6 pita warna pada ikan muda maupun ikan dewasa; tidak terdapat bintik hitam pada operculum (Kottelat *et al.*, 1993). Ukuran panjang maksimal 45 cm dan dapat mencapai berat 10 kg.

Biologi

Ikan dewasa memakan udang-udang kecil, anak-anak ikan dan ikan-ikan kecil sedangkan ikan muda memakan zoo-plankton, kepiting-kepiting kecil, cacing dan larva serangga

Habitat

Ikan elang hidup di dasar perairan sungai, danau banjiran dengan pH

berkisar antara 4-6, menyukai perairan yang banyak ranting-ranting kayu terendam seperti hutan rawang. Distribusi di DAS Musi di Sungai Lempuing Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin, Musi Rawas.

Nilai Ekonomi

Jenis ikan ekonomis sebagai ikan konsumsi maupun ikan hias dengan harga tinggi.

Catatan Penting

Sudah jarang ditemukan diperairan. Bahkan di sungai besar yang lain seperti Sungai Batang Hari di Jambi, Kapuas di Kalimantan Barat, Barito di Kalimantan Tengah dan Selatan juga sudah langka, maka perlu dimasukkan dalam daftar ikan yang dilindungi secara nasional.

Mastacembelus erythrotaenia (Bleeker)



Nama Daerah : Tilan

Nama Umum : Fire eel

Morfologi

D XXXII-XXXVIII. 70/76; AIII.70-73. P. 24. Terdapat pita warna merah di kepala (berwarna kuning atau putih kalau mati), jari-jari sirip ekor 14-15,

bersambung dengan sirip punggung dan sirip dubur.

Biologi

Memakan larva serangga yang bersifat bentos, cacing dan tanaman air

Habitat

Merupakan ikan air tawar yang hidup di dasar perairan dengan pH berkisar antara 6-7. Penyebarannya sangat luas mulai dari sungai utama sampai ke anak-anak sungai. Benih-benih hidup di anak-anak sungai yang hampir berdekatan dengan muara dan dipengaruhi oleh pasang surut. Di Sungai Musi terdapat di sungai

Lematang, sungai Batanghari Leko, sungai Komering, dan Banuasin

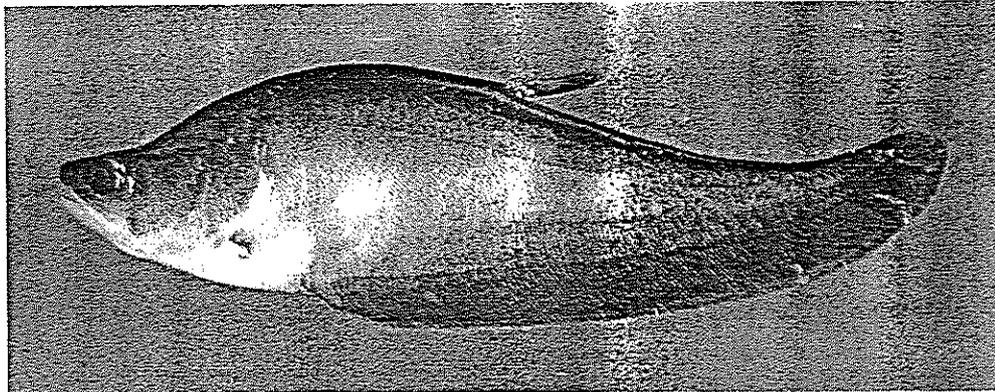
Nilai Ekonomi

Sebagai ikan hias dengan harga jual sedang yaitu Rp. 10.000-Rp.15.000/kg

Catatan Penting

Di khawatirkan karena banyak permintaan luar negeri, populasi ikan ini akan menurun drastis seperti terjadi pada jenis-jenis ikan lainnya. Panjang maksimal 76 cm dan yang sering tertangkap ukuran 10-50 cm

Chitala lopis (Bleeker)



Nama Daerah : Belido

Nama Umum : Featherback fish

Morfologi

Badan pipih dan memanjang dengan bagian punggung yang tampak mencembung. Bagian perut berduri ganda. Bagian ekor juga memanjang. Sisik kecil, sikloid, pada samping badan membentuk gurat sisi. Kepala bersisik; lubang hidung depan berbentuk tabung; tidak tertutup insang bawah; tutup insang kecil berjelabir selaput kearah belakang. Tutup insang antara, tersembunyi di bawah tutup insang depan yang agak bergigi. Bukaan mulut lebar, dibatasi rahang atas depan dan rahang atas. Rahang atas memanjang sampai bawah atau belakang mata. Gigi terdapat pada rahang atas depan, rahang atas, rahang bawah, tulang mata

bajak (vomer), tulang langit-langit (palatine), tulang pterygoid dan lidah. Sirip punggung kecil, terletak kira-kira direntang pertengahan sirip dubur yang bersatu dengan sirip ekor. Sirip perut yang bersatu pada dasarnya kecil (rudiment). Selaput insang (gill membrane) bersatu pada bagian dasarnya dan bebas dari isthmus. Jari-jari selaput insang, 7-9. Tidak ada insang palsu (pseudobranchiae). Saringan insang tidak banyak, kuat, ada serangkaian tonjolan pada bagian dalam lengkung insang yang pertama. Sisik preoperkulum lebih dari 10 baris; 117-127 jari-jari pada sirip dubur; 43-49 pasang duri kecil disepanjang perut; mempunyai pola warna dengan 3 fase yaitu fase maculosus (150-270 mm), dimana seluruh badan ditutupi bintik bulat kecil. Banyak baris miring berbintik-bintik pada sirip dubur dan badan bagian belakang, dan sebuah bintik

hitam pada pangkal sirip badan (fase borneensis, 300-600 mm). Tidak ada tanda-tanda lain kecuali bintik hitam pada pangkal sirip dada (fase hypselonotus, > 600 mm); beberapa spesimen tidak memiliki tanda-tanda pada badan (fase lopus, kisaran ukuran tidak dikenal) (Kottelat, *et al.*, 1993).

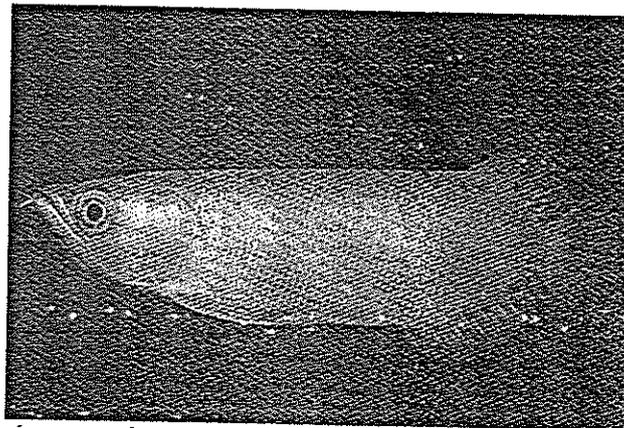
Biologi

Ikan karnivora aktif mencari makan dimalam hari (nocturnal), makanan utama, ikan, udang, moluska dan serangga air. Memijah terutama pada musim hujan di perairan yang banyak mempunyai substrat seperti kayu-kayu mati dan tanaman air (hutan rawa). Fekunditas antara 260 – 8000 butir telur (Adjie *et al.* 1999).

Habitat

Habitat pada perairan danau, rawa dan sungai yang banyak hutan rawa datara rendah. Distribusi ikan

Schlerophages formosus



Nama Daerah : Aruwana, Siluk
Tengkeloso

Nama Umum : *Bonytongue*

Morfologi

Bentuk badan agak memanjang pipih, punggung hampir lurus datar dari moncong hingga sirip punggung, sisik besar cycloid dan keras sedangkan di bagian kepala tidak bersisik, mempunyai gelembung renang yang berfungsi sebagai organ pernapasan tambahan, moncong mulut mengarah keatas. Sirip

belida di Sungai Musi ikan belida ditemukan di daerah hilir hingga zone tengah seperti daerah pasang surut sekitar Borang, Sungai Meriak, sampai Musi Rawas.

Nilai Ekonomi

Ikan ekonomi penting sebagai ikan konsumsi kelas satu dan bahan baku pembuatan kerupuk dan pempek. Sebagai ikan hias (ukuran besar).

Catatan Penting

Hutan rawa yang merupakan habitat ikan belida untuk memijah dijaga kelestariannya. Sebagai hewan maskot Provinsi Sumatera Selatan. Budidaya ikan belida sudah dapat dilakukan dengan sistem semi artifisial. Ukuran ikan yang sering tertangkap umumnya berkisar antara 20-80 cm, ukuran terbesar yang pernah tertangkap di Sungai Musi 87,5 cm dengan berat 5 kg (Adjie *et al.* 1999).

punggung hampir mendekati sirip ekor, sirip dada panjang dan meruncing, mempunyai dua sungut lunak pada ujung rahang bawahnya. Mempunyai 21 –24 sisik sepanjang gurat sisi, TL 500 (Kottelat *et al.*, 1993).

Biologi

Aruwana merupakan ikan predator. Pakan alami ikan-ikan kecil, katak, udang, serangga air. Di dasar perairan pada siang hari dan di permukaan perairan pada malam hari,

aktif mencari pakan pada malam hari. Pada umumnya melakukan pemijahan satu tahun sekali, musim pemijahan pada awal musim penghujan. Telur yang sudah dipijahkan sampai menetas menjadi larva selalu dilindungi induknya di dalam mulut induk hingga berukuran 6 cm. Induk mulai memijah pada ukuran 2 kg/ekor dengan fekunditas berkisar antara 20 – 60 butir telur, sedangkan yang berukuran 4 kg keatas fekunditasnya mencapai 65 butir telur, diameter telur sebesar telur burung puyuh (1,5 – 1,6 cm) (Anonimus, 1989)

Habitat

Hidup di perairan dataran rendah; Sungai-sungai, danau rawa (Oxbow), perairan yang banyak hutan rawa. Menyenangi perairan yang agak asam pada kisaran pH 6 – 6,5. Penyebaran di DAS Musi kadang kadang ditemukan

di perairan Sungai Lempuing, Batang hari Leko, Danau Cala, Rawas.

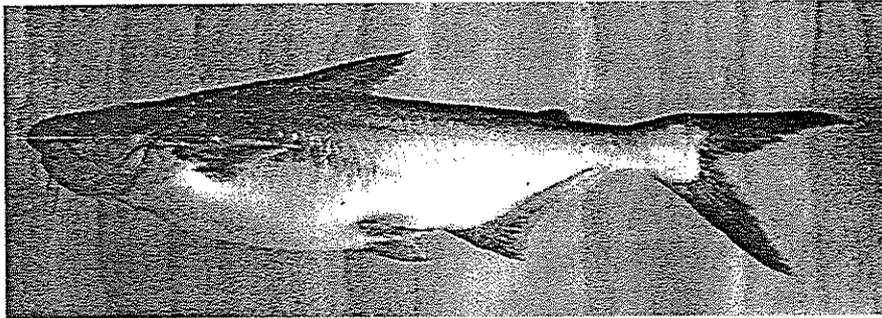
Nilai ekonomi

Ikan ekonomis penting, sebagai ikan hias, harga perekor untuk jenis yang berwarna merah (*super red*) mencapai Rp.6000.000/ekor

Catatan Penting

Oleh IUCN ikan Aruwana ditetapkan sebagai ikan langka di Indonesia yang terancam punah sehingga dilindungi oleh undang-undang oleh CITES pada tahun 1975, namun baru ditetapkan sebagai jenis ikan yang dilindungi pada tahun 1980. Di Kalimantan Barat jenis ikan ini sudah dapat dikembang biakan diperkolaman untuk di ekspor.

Pangasius nasutus (Blkr)



Nama Daerah : Patin lubuk

Nama Umum : *Catfish*

Morfologi

D II.7; A. 29-31; P I-11. V.6. Ciri-ciri : moncong berbentuk runcing tajam dan sangat mencolok; kumpulan gigi vomerin lebarnya 3 kali panjangnya. Mata sangat kecil (6 x lebih pendek dari panjang kepala) dan terletak di atas garis sudut mulut; jari-jari sirip dubur relatif sedikit; gigi rahang atas terlihat semua ketika mulut tertutup (Weber and de Beaufort. 1913; Smith 1945; Kottelat *et al.* 1993).

Biologi

Ikan patin ini cenderung omnivor, makanannya organisme bentos, biji-bijian yang keras atau tanaman tingkat tinggi dan juga memakan ikan. Fekunditas dari induk yang berukuran 8,2 kg sebanyak 1.684.000 butir. Induk yang dipelihara dalam sangkar dengan berat 2,9 kg memiliki telur sebanyak 118.500 butir. Sedangkan ikan patin yang berukuran 18 kg dengan telur sekitar 3.700.000 butir.

Habitat

Tertangkap di sugai utama (sungai Musi), Senang tinggal di lubuk sungai terutama saat musim kemarau. Distribusi di Sungai Musi yaitu

Banyuasin, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Kelingi.

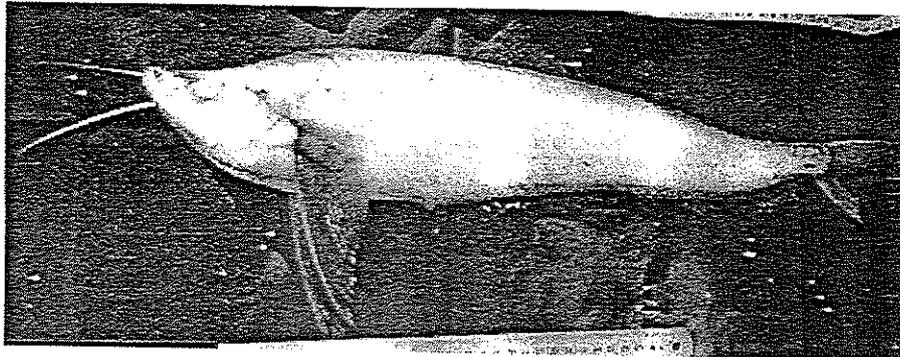
Nilai Ekonomi

Mempunyai nilai ekonomi sebagai ikan konsumsi yang cukup mahal.

Catatan Penting

Merupakan menu khas sumsel seperti pindang patin. Populasi di alam sudah menurun tajam. Panjang maksimum 1,5 meter, sering tertangkap pada ukuran 40-60 cm. Beberapa jenis ikan Patin lainnya di sungai Musi juga sudah mulai langka yaitu: *Pangasius kunyit*, dan *Pangasius djambal*

Belodontichthys dinema (Blkr)



Nama Daerah : Sengarar

Nama Umum : *Sheatfishes*

Morfologi

D 4 A 85 – 96 TL 550. Kepala dan badan pipih datar, moncong mengarah ke atas, bagian atas kepala mencekung di atas mata, sirip punggung kecil, sudut mulut di bawah garis mata, sirip dada lebih panjang dari pada cuping bawah (Kottelat *et al.*, 1993).

Biologi

Merupakan jenis ikan karnivora pakan alamnya: ikan, serangga air, udang. Bentuk moncong ke atas karena sifatnya yang sering meloncat untuk menyergap mangsanya dari bawah (Utomo dan Asyari, 1999).

Habitat

Senang hidup di habitat rawa banjiran di dataran rendah, pada saat kemarau cenderung tinggal di perairan sungai (*white fish*) terutama di lubuk lubuk sungai, hanya pada saat musim penghujan dapat pergi ke hutan rawa

untuk melakukan pemijahan dan mencari pakan, saat kemarau tidak tinggal di rawa, hidup di perairan pada pH 6 – 7, kadar oksigen diatas 4 mg/l. Distribusi di DAS Musi yaitu Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Musi Rawas. Jarang ditemukan di hulu sungai.

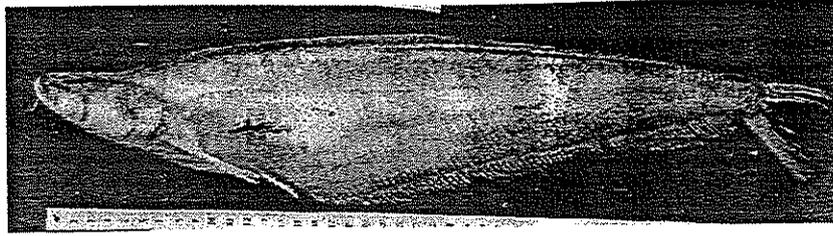
Nilai Ekonomi

Ikan Sengarar mempunyai nilai ekonomis sebagai ikan konsumsi (masakan pindang, salai) yang harganya relatif mahal di rumah makan.

Catatan Penting

Ikan Sengarar merupakan ikan yang sudah langka, habitat spesifik yang penting sudah banyak yang rusak seperti hutan rawa dan lubuk sungai. Bahkan di sungai besar yang lain seperti Sungai Batng Hari di Jambi, Kapuas di Kalimantan Barat, Barito di Kalimantan Tengah dan Selatan juga sudah langka, maka perlu dimasukkan dalam daftar ikan yang dilindungi secara nasional. Sering tertangkap pada ukuran 30 – 50 cm, ukuran mencapai maksimum yaitu 100 cm.

Cryptopterus apagon (Blkr)



Nama Daerah : Belutulang

Nama Umum : *Sheatfishes*

Morfologi

Bentuk badan pipih memanjang, tidak bersisik, tidak mempunyai sirip lemak, tidak mempunyai duri sirip punggung, sirip duburnya sangat panjang. D absent, A 75 -91, TL 770. Kepala lebih panjang dibanding dengan jenis ikan *Cryptopterus* lainnya, sungut pendek hanya mencapai diameter mata, sirip dada lebih pendek dari pada kepala, rahang bawah meruncing melampaui rahang atas ketika mulutnya ditutup (Kottelat *et al.*, 1993).

Biologi

Merupakan jenis ikan karnivora pakan alaminya ikan kecil, crustacea. Melakukan pemijahan setahun sekali saat musim penghujan (Utomo dan Asyari, 1999).

Habitat

Sering terdapat di perairan rawa banjiran dataran rendah. Ikan tersebut tidak begitu tahan terhadap perairan asam, hidup dengan baik pada pH diatas 6, merupakan ikan penghuni

sungai (*white fish*) beruaya ke perairan rawa hanya saat air besar musim penghujan untuk melakukan pemijahan di hutan rawa. Pada saat kemarau senang tinggal di lubuk sungai yang dalam. Distribusi ikan lais di DAS Musi pada perairan yang banyak terdapat rawa banjiran seperti sungai Lempuing OKI, Danau Caia MUBA, Batanghari Leko MUBA, Rawas.

Nilai Ekonomis

Ikan lais merupakan ikan bernilai ekonomis sebagai ikan asap (smooking fish), karena badanya pipih mudah untuk dikeringkan dengan asap, dan masakan pindang ikan.

Catatan Penting

Ikan tersebut sudah langka, sulit ditemukan lagi di DAS Musi. Beberapa habitat penting mengalami kerusakan seperti Lubuk sungai dan hutan rawa. Bahkan di sungai besar yang lain seperti, Sungai Batng Hari di Jambi, Kapuas di Kalimantan Barat, Barito di Kalimantan Tengah dan Selatan juga sudah langka, maka perlu dimasukkan dalam daftar ikan yang dilindungi secara nasional. Ukuran maksimum 80 cm, sering tertangkap pada ukuran panjang total 40-60 cm

Hemisilurus heterorhynchus (Blkr)



Nama Daerah : Momok

Nama Umum : *Sheatfishes*

Morfologi

D absent, A 90 -98, TL 800. Bentuk badan pipih memanjang, tidak bersisik, tidak mempunyai sirip lemak, tidak mempunyai duri sirip punggung, sirip duburnya sangat panjang, lubang hidung bagian belakang di atas dan belakang mata, sungut tidak panjang hanya mencapai mata (Kottelat *et al.*, 1993).

Biologi

Merupakan jenis ikan karnivora pakan alamnya ikan kecil, udang. Melakukan pemijahan setahun sekali saat musim penghujan (Utomo dan Asyari, 1999).

Habitat

Merupakan ikan penghuni sungai (*white fish*) beruaya ke perairan rawa hanya saat air besar musim penghujan untuk melakukan pemijahan di hutan rawa. Hidup dengan baik pada pH 6-7, oksigen terlarut diatas 4 mg/l. Pada saat

kemarau senang tinggal di lubuk sungai. Distribusi ikan lais di DAS Musi di perairan rawa banjir dataran rendah seperti di Sungai Lempuing OKI, Danau Cala MUBA, Musi Rawas.

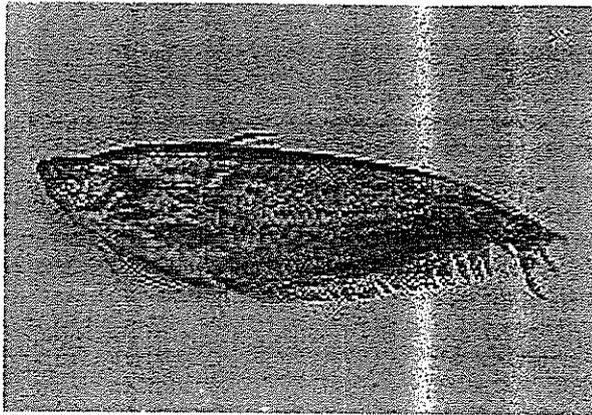
Nilai Ekonomis

Ikan lais merupakan ikan bernilai ekonomis sebagai ikan asap (*smooking fish*), karena badanya pipih mudah untuk dikeringkan dengan asap, dan masakan pindang ikan.

Catatan Penting

Ikan tersebut sudah langka, sulit ditemukan lagi di DAS Musi. Habitat spesifik mereka seperti hutan rawa dan lubuk sungai sudah banyak mengalami kerusakan. Bahkan di sungai besar yang lain seperti Sungai Batng Hari di Jambi, Kapuas di Kalimantan Barat, Barito di Kalimantan Tengah. dan Selatan juga sudah langka, maka perlu dimasukkan dalam daftar ikan yang dilindungi secara nasional. Ukuran maksimum 80 cm, sering tertangkap pada ukuran panjang total 40- 60 cm

***Ompok bimaculatus* (Bloch)**



Nama Daerah : Tapah lubuk

Nama Umum : *Butter catfish*

Morfologi

Sungut pada maxillary panjang mencapai sirip perut. Sirip pada mandibullary pendek mencapai mata. Sirip punggung dan sirip perut kecil, sirip dubur panjang. Warna kulit coklat gelap.

Biologi

Merupakan ikan karnivora makanan utama ikan limpok adalah nekton, zoobentos, makanan pelengkap adalah benih-benih ikan, serangga dan moluska sedangkan makanan tambahannya adalah. krustasea.

Habitat

Hidup di perairan tawar sampai payau, sering tinggal di lubuk sungai terutama saat kemarau. Distribusi di Sungai Musi, Sungai Lempuing Ogan Komering Lilir, Sungai Lematang, Musi Banyuasin dan Musi Rawas.

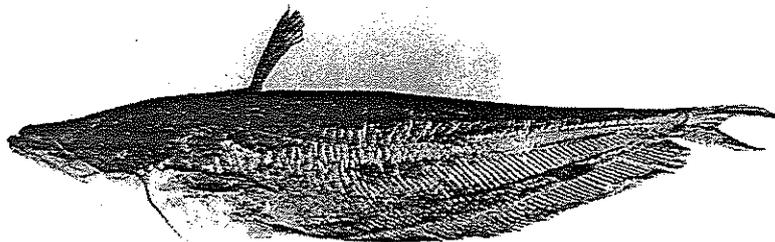
Nilai Ekonomi

Mempunyai nilai ekonomi sebagai ikan konsumsi dengan harga mahal.

Catatan Penting

Merupakan jenis ikan yang populasinya sudah menurun tajam karena habitat penting seperti lubuk sungai sudah banyak yang rusak. Ukuran maksimum yang pernah tertangkap panjang 1 m, berat 35-50 kg, sering tertangkap pada ukuran 5-15 kg/ekor.

***Wallago leerii* (Bleeker)**



Nama Daerah : Tapah rawang

Nama Umum : *Butter catfish*

Morfologi

D. 1.4; A 67-73; P 1.14-15; V. 1.9-10. Warna tubuh agak hitam gelap. Sirip dada berwarna hitam; sudut mulut

mencapai bagian depan mata (Kottelat et al., 1993, Fishbase. Org, 2006).

Biologi

Ikan besar merupakan ikan predator yang memangsa jenis ikan lainnya, udang dan moluska, namun begitu ikan tapah juga menyukai limbah-limbah dapur berupa sisa-sisa potongan ayam dan ikan. Benih-benih ikan tapah menyukai serangga air. Ikan tapah melakukan pemijahan masuk jauh keanak-anak sungai secara bergerombol yang terjadi pada musim penghujan. Pada umumnya anak sungai yang dimasuki masih banyak terdapat hutan rawa.

Habitat

Ikan tapah menyukai habitat yang banyak terdapat hutan rawa atau di lubang-lubuk yang dalam. Ikan ini menyukai berada di bawah-bawah jembatan untuk berlindung dan mencari mangsa. Benih-benih banyak tertangkap di hutan rawa yang tergenang air pada musim penghujan. Penyebarannya sangat luas mulai dari sungai utama (sungai Musi), Sungai Ogan, Sungai

Komering, Batanghari Leko dan pada musim penghujan tertangkap juga di rawa banjiran.

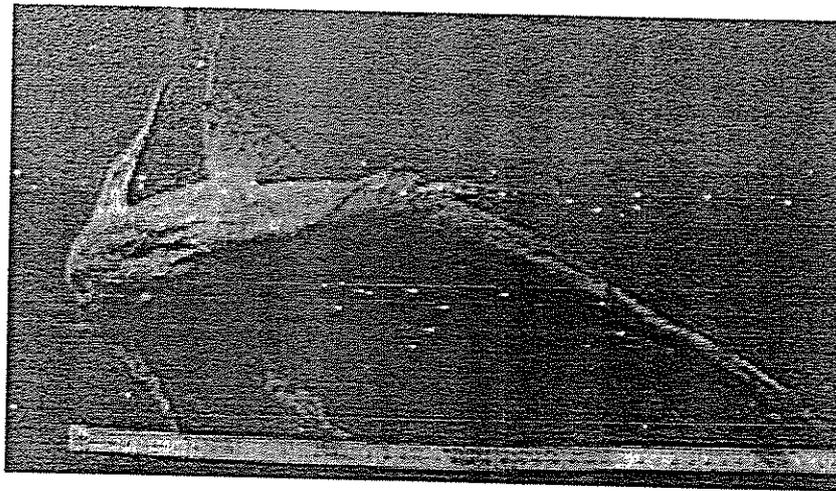
Nilai Ekonomi

Mempunya harga pasar yang cukup tinggi dan bernilai ekonomis penting sebagai ikan konsumsi. Pada umumnya ikan tapah kurang disukai untuk daerah Sumatera Selatan tetapi sering dipasarkan keluar daerah seperti ke Pekanbaru dengan harga yang cukup tinggi.

Catatan Penting

Daerah pemijahan Ikan tapah pada saat ini banyak mengalami kerusakan akibat penebangan hutan sehingga populasi ikan ini mengalami penurunan dari tahun ketahun. Tingkah laku ikan tapah yang akan kembali ke habitat semula untuk melakukan pemijahan membuat ikan ini selalu di buru-buru oleh nelayan untuk ditangkap setiap musim penghujan). Ukuran panjang dapat mencapai 1.500 cm dan yang banyak tertangkap pada umumnya berukuran panjang 30-60 cm.

Bagarius yarelli (Hamilton)



Nama Daerah : Dalam

Nama Umum : Dwarf goonch

Morfologi

Tidak memiliki sirip dada atau duri sirip dada ramping dan pangkal

sungutnya tebal dan pipih datar pada sudut mulut. Badan datar karena adaptasi dengan air berarus deras. Duri sirip dorsal 1-1; jari-jari lunak dorsal 6; sirip lunak anal 13-14; vertebrae 38-42 (Fishbase. Org., 2006).

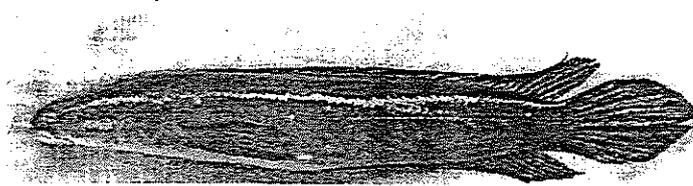
Biologi

Ikan karnivora dengan makanan utamanya adalah serangga, ikan kecil katak dan udang. Memijah tahunan di sungai terutama pada saat musim hujan atau banjir.

Habitat

Habitat di Sungai, terutama di sungai yang berarus deras dan berbatu. Penyebaran ikan dalam di Sungai Musi Ditemukan umumnya di bagian hulu sungai, seperti Lahat, Pagar Alam dan Ogan Komering Ulu.

Channa maruloides (Bleeker, 1851)



Nama daerah : Jalai

Nama umum : Emperor snakehead,
darkfin snakehead

Morfologi

D 46-47 A 30-31 P 18 V6 LL 55-58. Warna hitam berpinggiran putih pada pangkal ekor bagian atas, tidak mempunyai gigi taring pada vomer atau palatine, 3½ sisik antara gurat sisi dan pada bagian depan pangkal jari-jari sirip punggung.

Biologi

Makanannya berupa ikan-ikan kecil dan crustacea, benih-benihnya memakan serangga dan plankton. Pemijahan terjadi pada awal musim penghujan dan anak-anaknya disimpan dimulut sampai berukuran benih baru dibiarkan mencari makan sendiri.

Nilai Ekonomi

Ikan ekonomis, sebagai ikan konsumsi.

Catatan Penting

Ikan yang hidup di perairan deras dan sering menempel di bebatuan. Komposisi hasil tangkapan nelayan rendah. Ukuran ikan yang sering tertangkap adalah 30-50 cm, ukuran terbesar yang pernah tertangkap mencapai 1 m.

Habitat

Habitat ikan jalai pada umumnya di perairan rawa di Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin dan Rawas.

Nilai ekonomi

Ikan ini mempunyai nilai ekonomi tinggi terutama di Singapura harganya mencapai \$100 per individu.

Catatan penting

Berdasarkan penelitian ikan jalai sudah sangat sulit ditemukan di DAS Musi. Bahkan di sungai besar yang lain seperti Sungai Batng Hari di Jambi, Kapuas di Kalimantan Barat, Barito di Kalimantan Tengah dan Selatan juga sudah langka, maka perlu dimasukkan dalam daftar ikan yang dilindungi secara nasional.

Oxyeleotris marmorata (Bleeker)



Nama Daerah :Betutu

Nama Umum :*Sand goby, marble goby*

Morfologi

D.VI.1.8; A.1.7-8. Bentuk badan bundar di bagian depan, pipih dibagian belakang. Kepala rendah, mulut besar, perut luas, mata besar dan dapat bergerak. Sirip punggung terdiri atas 2 bagian, sisik kecil-kecil. Badan berwarna kekuning-kuningan dan berbecak-becak hitam keabu-abuan, panjang maksimum 500 mm. 80-90 deret sisik sepanjang sisi badan; sisik di depan punggung 60-65. Tidak ada bercak pada batang ekor (Kottelat, *et al.*, 1993; Weber and de beaufort, 1913).

Biologi

Larva yang berumur dua hari, setelah habis kuning telurnya (*yolk*), pertama kali yang dimakan adalah *Pandorina* sp, *Eudorina* sp, sejenis plankton dari kelompok protozoa dengan ukurannya dari 14,5-72,5 μ ., setelah itu makan zooplankton terutama dari jenis *Cyclop* atau *Cantocampus*. Waktu makan larva yang berumur 2-8 hari adalah pagi sampai sore hari, dan pada malam hari puasa. Dari analisis lambung ikan betutu yang berukuran 10-60 mm mengandung jenis-jenis makanan seperti detritus, serangga air. Setelah besar atau dewasa lebih menyukai makan ikan, udang, moluska. Ikan betutu memijah sepanjang tahun dan puncaknya pada waktu musim hujan, tiap induk bisa memijah lebih dari 3 kali dalam setahun. Ukuran induk pertama kali memijah adalah sekitar 300

gram. Setelah memijah telur melekat di substrat, diameter telur adalah 0,6mm yang jumlahnya tergantung dari ukuran induk. Induk betina dengan ukuran 15-36 cm mempunyai telur 10.000 – 90.000 butir dengan rata-rata 24.000 butir yang melekat di substrat membuat kelompok, kurang lebih 3-4 kelompok, dalam 1 kelompok bisa mencapai 5000 butir. Dalam setiap pemijahan telur yang dikeluarkan berjumlah dari 15.000 – 40.000 butir.

Habitat

Di air tawar sungai, rawa, danau, situ, waduk, atau daerah pantai, muara, sungai yang berarus tenang dan berlumpur. Suka hidup di perairan yang dangkal, dengan suhu 22-29,5° C. Ikan ini suka hidup di perairan yang banyak tanaman air seperti enceng gondok, kayu api, kangkung, hidrilla. Ikan betutu banyak tertangkap di sungai utama mulai dari hilir sampai ke hulu sungai yang belum dipengaruhi oleh arus deras dan di anak-anak sungai Musi seperti sungai Ogan, Arisan Belido, Sungai Komerling, Batanghari Leko, sungai Lematang sampai ke Sungai Rawas.

Nilai Ekonomi

Memiliki cita rasa yang spesifik, dagingnya tebal dan bertulang sedikit. Merupakan komoditas ekspor sebagai ikan konsumsi (ukuran 300-500ram) yan cukup mahal yaitu berharga Rp.50.000,-/kg.

Catatan Penting

Populasi di alam mengalami penurunan tajam, nmaun sudah dapat didomestikasi dan sudah mulai dibudidayakan oleh petani ikan. Di alam ukuran panjang maksimum ikan betutu 50 cm dan sering tertangkap ukuran berat 200-300 kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurang lebih terdapat 20 jenis ikan yang sudah langka atau populasinya sangat menurun tajam di sungai Musi. Penyebab utamanya adalah karena rusaknya habitat spesifik ikan tersebut, seperti kerusakan hutan rawa sebagai daerah pemijahan, kerusakan lubang sungsi sebgai tempat berlindungnya induk saat musim kemarau, keruskan jalur ruaya ikan sehingga siklus biologi ikan akan terputus.

Untuk kelestarian sumberdaya ikan di perairan umum maka agar memahami dan melestarikan habitat spesifik ikan terutama tempat pemijahan, tempat berlindung, tempat mencari makan dan alur ruaya ikan. Untuk beberapa jenis ikan yang sudah langka namun belum ada dilindungi secara hukum seperti ikan Elang (*Datnoides microlepis*), ikan Sengarat (*Belodontichthys dinema*), Bulutulang (*Cryptopterus apagon*), Kapaskapas (*Rohsteichthys microlepis*), Mo-Mok (*Hemisilurus heterorhynchus*), Jalai (*Channa marulioides*) perlu dibuatkan undang undang atau peraturan tentang perlindungan ikan tersebut secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1987. Survei Potensi Ikan Siluk di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Laporan penelitian Dinas Perikanan TK I Kalimantan Barat dan Fakultas Perikanan IPB Bogor
- Arifin, Z. 1987. Pembenuhan Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) Dengan Ransangan Hormon. Bull. Penel. Perik. Darat. Bogor. Vol.6. No.1
- David, A. 1963. Fishery Biology of Schilbeid Catfish *Pangasius pangasius*. Indian Journal of Fisheries. P. 522-599.
- Djajadiredja, R., S. Hatimah, & Z. Arifin. 1977. Buku Pedoman Pengenalan Sumber Perikanan Darat I (Jenis-jenis ikan ekonomis penting) Direktorat Jenderal Perikanan Depatemen Pertanian, Jakarta
- Foly, L.S.1968. A. Study on Some Biological aspect of *Oxyeleotris marmorata* Found In Singapura. Fisheries Biology Unit Department of Zoology, Universitas of Singapura. 80 p.
- Gaffar, A.K; AD.Utomo dan S. Adjie, 1991. Pola pertumbuhan ikan semah (*Tor. Douronensis*) di sungai Komerling bagian Hulu. Belletin Penelitian Perikanan Darat. Balitkanwar Bogor. 10 (1): 17-22.
- Gaffar, A.K; S.A Rifai; AD Utomo; dan S. Adjie (1988). Karakteristik Limnologi sungai Komerling Sumatera selatan. Bulletin Penelitian Perikanan Darat. Balitkanwar Bogor. 7 (2):66-74.
- Gustiano, R. Taxonomy and Phylogeny of Pangasidae Catfishes from Asia (Ostariophysy, Siluriformes). Thesis Submitted in fulfillment of the requirement for the doctors' Degree (Ph.D) in science. Katholieke Universiteit Leuven Faculty of sciences Department of Biology Section Of Comparative Anatomy And Biodiversity.
- Hamidy, R. 1989. Kematangan Kelamin Ikan Patin (*Pangasius pangasius*) di Sungai Inderagiri. Berkala Perikanan Terubuk No.. Hal.2-11.
- Kottelat, M., A.J Whitten, S.N. Kartika, & S. Wirjoatmodjo. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Berkeley Books Pte. Ltd Forrer Road, P.O. Box 115. Singapura 9128.
- Mohsin, A.K.M. & A.M. Ambak. 1983. Freswater Fishes of Western

- Peninsular Malaysia. Penerbit University Pertanian Malaysia.
- Muflikhah, N., Yosmaniar., A.K. Gaffar & M. Jahri. 1995. Pengamatan Fekunditas Ikan Baung (*Mystus nemurus* C.V.) yang Di Pelihara Dalam Kolam. Kumpulan Makalah Seminar Penyusunan Pengolahan Hasil Penelitian Perikanan di Perairan Umum. SBPPAT. PUSLITBANGKAN. Badan. Litbang Pertanian. Dep-tan. Hal. 136-13.
- Nasution Z; A.D Utomo; D.Prasetyo 1993. Lelang Lebak Lebung di Sumatera selatan sebagai salah satu upaya pengelolaan sumberdaya perikanan perairan umum. Prosiding TKI Perikanan Perairan Umum. Pengkajian Potensi dan Prospek Pengembangan Perairan Umum Sumatera Bagian Selatan. Puslitbang Perikanan Jakarta. P:122 – 135.
- Ondara & E. Dharyati. 1995. Sinopsis, Biologi, Perikanan dan Ekonomi Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*, Regan). Prosiding Kumpulan Makalah Seminar Penyusunan, Pengolahan dan Evaluasi Hasil Penelitian Perikanan di Perairan Umum. Hal. 212-219.
- Ondara; Z. Arifin; dan AK Gaffar 1987. Jenis jenis ikan sungai Musi sekitar Palembang. Bulletin Penelitian Perikanan Darat. Balitkanwar Bogor. 6 (1): 48-52.
- Samuel; S. Adhie; dan Subagja, 2001. Inventarisasi dan Distribusi Biota serta Karakteristik Habitat Sungai Musi. Laporan teknis. Balai Riset Perikanan Perairan Umum Palembang.
- Tentang Ikan Selusur (*Epalzeorhynchus kalopterus*) Di Sungai Sail Pekanbaru, Riau. Terubuk V. No.14. Hal. 27-32.
- Utomo, A.D dan Asyari, 1999. Peranan ekosistem hutan rawa air tawar bagi kelestarian sumberdaya perikanan edisi sungai Kapuas Kalimantan Barat. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. Pusat Riset Perikanan Tangkap Jakarta. V (3): 1-15.
- Utomo, A.D dan Ondara. 1987. Pendugaan parameter pertumbuhan ikan Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*) di perairan Lubuk Lampam Sumatera Selatan. ulletin Penelitian Perikanan Darat. Balitkanwar Bogor. 6 (1): 4-5.
- Utomo, A.D dan S. Adjie, 1994. Pendugaan parameter pertumbuhan ikan Tembakang (*Helostoma temminckii*) di perairan Lubuk lampam sumatera selatan. Buletin Penelitian Perikanan Darat. Balitkanwar Bogor. 12 (2): 144-149.
- Utomo, A.D dan Z. Arifin, 1987. Pakan alami ikan Keli (*Clarias melanoderma*) di perairan Lubuk Lampam Sumatera Selatan. Bulletin Penelitian Perikanan Darat Balitkanwar Bogor. 6 (1): 4-5
- Utomo, A.D., Z. Nasution dan S. Adjie 1992. Kondisi Ekologi dan Potensi Sumberdaya Perikanan Sungai dan Rawa. TKI Perikanan Perairan Umum di Palembang (12-13 Pebruari 1992). Puslitbang Perikanan. Jakarta. 16 hal.
- Utomo, A.D; S. Adjie dan Asyari, 1990. Aspek biologi ikan Lais (*Cryptopterus* spp) di perairan Lubuk Lampam Sumatera Selatan. Bulletin Penelitian Perikanan Darat Balitkanwar Bogor. 9 (2): 105-111.
- Utomo, AD dan A. Said 2004. Distribusi dan Biologi Reproduksi Udang Galah (*M. rosenbergii*) di Sungai Musi Sumatera Selatan. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia, Edisi Sumberdaya dan Penangkapan. Pusat Riset Perikanan Tangkap Jakarta. 10(3) : 19-29
- Utomo, AD; Asyari; dan S. Nurdawati, 2001. Peranan suaka perikanan dalam peningkatan produksi perikanan dan pelestarian

sumberdaya perikanan perairan umum. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. Pusat Riset Perikanan Tangkap Jakarta. 7 (1): 1-9.

Wardoyo. S.E. 2001. Status Budidaya dan Upaya Peningkatan Teknologi Pakan Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) di Indonesia Jurnal Penelitian & Pengembangan Pertanian. Vol 20. No.2. Hal. 39-44.

Weber, M. and L.F.D. Beaufort, 1913. The Fishes of The Indo Australian Archipelago. Book II. Leiden. E.J. Brill Ltd. Jilid II-X.